OPEN ACCESS
JKPI: Jurnal Konseling dan Psikologi Indonesia
Vol. 2 No. 3 Oktober 2026, Hal. 331-339
e-ISSN. 3089-9222
DOI. https://doi.org/10.58472/jkpi.v2i3.274
Research Article

Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Prososial Remaja di SMK Negeri 2 Surakarta

Jusuf Iqbal Abdillah[1], Bintang Asmaracha Nindiatna[2], Suparmi[3]
[1] Universitas Sebelas Maret, Indonesia
[2] Universitas Sebelas Maret, Indonesia
[3] Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding Author:
Jusuf Iqbal Abdillah, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Email: jusufiqbal05@student.uns.ac.id

Abstract.
The rapid development of social media has become an integral part of adolescents' daily lives and significantly influences their social interactions. This study aims to examine the effect of social media usage intensity on adolescents' prosocial behavior at SMK Negeri 2 Surakarta. A quantitative approach with a correlational design was employed in this research. The sample consisted of 100 eleventh-grade students from the Computer and Telecommunications Network Engineering program, selected using a saturated sampling technique. Data were collected through Likert-scale questionnaires measuring social media usage intensity and prosocial behavior. Data analysis was conducted using simple linear regression with the assistance of SPSS software. The results reveal that social media usage intensity has a positive and significant effect on adolescents' prosocial behavior, as indicated by a significance value of 0.000 and a coefficient of determination of 0.369. These findings suggest that positive and well-directed use of social media can contribute to the development of prosocial behaviors, including empathy, cooperation, and helping attitudes among adolescents. This study is expected to provide practical insights for educators and schools in promoting constructive social media use within vocational education settings.

Keywords: Social Media, Usage Intensity, Prosocial Behavior, Adolescents

Abstrak.
Perkembangan media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja dan turut mempengaruhi pola interaksi sosial mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku prososial remaja di SMK Negeri 2 Surakarta. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian melibatkan 100 siswa kelas XI jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert yang mengukur intensitas penggunaan media sosial dan perilaku prososial remaja. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial remaja, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien determinasi sebesar 0,369. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial yang dilakukan secara positif dan terarah dapat mendukung perkembangan perilaku prososial, seperti empati, kerja sama, dan sikap saling membantu di kalangan remaja. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan strategi pemanfaatan media sosial yang lebih konstruktif di lingkungan pendidikan kejuruan.

Kata kunci: Media Sosial, Intensitas Penggunaan, Perilaku Prososial, Remaja

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam pola komunikasi dan interaksi sosial remaja. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah semakin luasnya penggunaan media sosial yang kini menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk memperoleh informasi, membangun relasi, serta mengekspresikan diri. Kondisi ini menjadikan media sosial sebagai salah satu ruang interaksi yang turut membentuk pola perilaku dan hubungan sosial remaja. Saputra, Islam dan Iswinarti (2025) menjelaskan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja modern dan memberikan pengaruh terhadap pola interaksi mereka. Fenomena tersebut juga terlihat pada siswa SMK Negeri 2 Surakarta yang memanfaatkan media sosial dalam berbagai aktivitas keseharian, baik untuk kepentingan komunikasi, hiburan, maupun memperoleh informasi.

Penggunaan media sosial pada dasarnya memiliki dua sisi yang dapat memberikan pengaruh berbeda terhadap perkembangan sosial remaja. Dari sisi positif, media sosial dapat menjadi sarana untuk memperluas hubungan sosial, meningkatkan kepedulian, serta mendorong munculnya perilaku positif terhadap orang lain. Melalui berbagai konten inspiratif yang memuat pesan kebaikan, solidaritas, dan kepedulian sosial, remaja berkesempatan memperoleh pengalaman dan pemahaman mengenai pentingnya membantu sesama. Sari, Silviyana dan Paramasasta, (2024) menyatakan bahwa media sosial dapat mendorong perilaku prososial remaja ketika mereka terpapar konten inspiratif yang menonjolkan nilai-nilai kebaikan dan solidaritas sosial. Sejalan dengan hal tersebut, Shodiq *et al.* (2024) mengemukakan bahwa penggunaan media sosial memiliki keterkaitan dengan perilaku prososial, terutama apabila didukung oleh identitas moral yang kuat dan tingkat empati yang tinggi.

Meskipun demikian, penggunaan media sosial juga berpotensi menimbulkan dampak negatif apabila dilakukan secara berlebihan dan tidak disertai kemampuan mengendalikan diri. Intensitas penggunaan media sosial yang terlalu tinggi dapat mengurangi kualitas interaksi sosial secara langsung serta meningkatkan risiko munculnya gangguan psikososial (Putri, Putra, & Rahman, 2024). Selain itu, paparan terhadap berbagai konten negatif, seperti konflik, perundungan, ujaran kebencian, dan perilaku tidak pantas, berpotensi memengaruhi sensitivitas sosial serta cara remaja merespons lingkungan sekitarnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya intensitas penggunaan media sosial tidak selalu berbanding lurus dengan meningkatnya kualitas hubungan sosial. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana

intensitas penggunaan media sosial berkaitan dengan perilaku sosial remaja, khususnya dalam hal kepedulian dan tindakan membantu orang lain.

Salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial remaja adalah perilaku prososial. Perilaku prososial merupakan tindakan sukarela yang dilakukan seseorang dengan tujuan memberikan manfaat atau pertolongan kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan secara langsung. Eisenberg dan Mussen (1989) menjelaskan bahwa perilaku prososial mencakup berbagai tindakan yang ditujukan untuk memberikan keuntungan bagi orang lain, seperti membantu, berbagi, bekerja sama, menunjukkan kepedulian, dan memberikan dukungan. Perilaku tersebut memiliki peran penting dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat serta menciptakan lingkungan sosial yang harmonis. Dalam konteks pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), perilaku prososial menjadi semakin relevan karena siswa tidak hanya dituntut menguasai kompetensi akademik dan keterampilan kejuruan, tetapi juga memiliki kemampuan bekerja sama, saling membantu, menghargai orang lain, dan membangun hubungan sosial yang positif. Aktivitas pembelajaran melalui kerja kelompok, praktikum, serta berbagai kegiatan kolaboratif membutuhkan adanya perilaku prososial agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Hubungan antara penggunaan media sosial dan perilaku prososial juga telah menjadi perhatian dalam sejumlah penelitian terdahulu. Asmaya (2015), misalnya, menemukan bahwa penggunaan media sosial Facebook memberikan pengaruh sebesar 62,6% terhadap perilaku prososial remaja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas remaja di media sosial memiliki keterkaitan dengan pembentukan perilaku sosial, termasuk kecenderungan untuk saling membantu dan memberikan perhatian kepada orang lain. Hasil penelitian Sari, Silviyana dan Paramasasta (2024) serta Shodiq *et al.* (2024) juga memperkuat pandangan bahwa media sosial berpotensi menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan perkembangan perilaku prososial. Meskipun demikian, pengaruh tersebut perlu dipahami secara kontekstual karena penggunaan media sosial dapat menghadirkan pengalaman sosial yang beragam, baik yang mendorong kepedulian maupun yang berpotensi mengurangi kualitas interaksi sosial secara langsung.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diperhatikan. Sebagian penelitian mengenai penggunaan media sosial dan perilaku prososial lebih banyak dilakukan pada kelompok remaja SMA, mahasiswa, maupun masyarakat umum. Sementara itu, kajian yang secara khusus menguji pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku prososial pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih relatif terbatas. Padahal, siswa SMK memiliki karakteristik pendidikan yang berbeda, terutama karena proses pembelajarannya menekankan penguasaan keterampilan

praktis, kegiatan praktikum, kerja tim, dan kesiapan memasuki dunia kerja. Karakteristik tersebut menjadikan perilaku prososial sebagai aspek penting yang perlu dikaji dalam kaitannya dengan intensitas penggunaan media sosial. Selain itu, temuan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya keterkaitan antara kedua variabel tersebut perlu diuji kembali pada karakteristik subjek dan lingkungan pendidikan yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana intensitas penggunaan media sosial berpengaruh terhadap perilaku prososial siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian psikologi sosial dan pendidikan, khususnya mengenai hubungan penggunaan teknologi digital dengan perkembangan perilaku sosial remaja. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam mengarahkan penggunaan media sosial secara bijak sekaligus menumbuhkan sikap empati, kepedulian, kerja sama, dan perilaku saling membantu di lingkungan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku prososial pada siswa SMK Negeri 2 Surakarta. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu melalui pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis statistik. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Surakarta dengan subjek penelitian siswa kelas XI jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT). Pemilihan subjek didasarkan pada karakteristik siswa yang memiliki kedekatan dengan penggunaan teknologi digital dan aktivitas daring dalam kehidupan sehari-hari. Sampel penelitian berjumlah 100 siswa, baik laki-laki maupun perempuan, yang ditentukan menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah intensitas penggunaan media sosial yang diukur berdasarkan empat dimensi, yaitu perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi penggunaan. Sementara itu, variabel dependen (Y) adalah perilaku prososial yang diukur melalui lima indikator, meliputi menolong, berbagi, bekerja sama, kejujuran, dan kedermawanan.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup menggunakan skala Likert kepada seluruh responden. Instrumen penelitian terdiri atas 16 butir pernyataan untuk variabel intensitas penggunaan media sosial dan 26 butir pernyataan untuk variabel perilaku

prososial. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai *r* hitung lebih besar daripada *r* tabel sebesar 0,196 dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dinyatakan valid. Adapun hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,875 pada variabel X dan 0,963 pada variabel Y, yang berarti kedua instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik karena melampaui batas minimum 0,70 (Ghozali, 2018). Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Uji normalitas Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,076 atau lebih besar dari 0,05, sehingga data memenuhi asumsi normalitas. Hasil analisis regresi memperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,607 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,369. Uji F menghasilkan nilai 45,551 dengan signifikansi 0,000, sedangkan uji t memperoleh nilai 6,749 dengan signifikansi 0,000. Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 50,834 + 0,712X. Seluruh hasil pengujian tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengetahui besarnya pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku prososial siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku prososial remaja. Analisis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media sosial memengaruhi perilaku prososial berdasarkan hasil pengolahan data statistik. Hasil analisis tersebut akan dijelaskan secara lebih rinci pada bagian berikut.

Tabel 1. Responden Penelitian

No	Responden	Kelas & Jurusan
1	100 Siswa & Siswi SMKN 2 Surakarta	XI TJKT

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Sebelum analisis regresi linier dilakukan, data penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang mencakup uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas (Masiaga *et al.,* 2022). Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian, yaitu sejauh mana item mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel pada taraf signifikansi tertentu, di mana suatu item dinyatakan valid apabila nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Ghozali, 2018). Dengan jumlah responden sebanyak 100 orang dan taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,196. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel X (Intensitas Penggunaan Media Sosial) memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, dengan nilai korelasi terendah

sebesar 0,326 dan nilai tertinggi sebesar 0,760, serta seluruh nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Hal yang sama juga ditunjukkan pada variabel Y (Perilaku Prososial), di mana seluruh item memiliki nilai r-hitung yang melampaui r-tabel, dengan nilai korelasi terendah sebesar 0,630 dan nilai tertinggi sebesar 0,833, serta nilai signifikansi di bawah 0,05. Seluruh butir pernyataan pada variabel X dan variabel Y dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya, sebagaimana disarankan dalam penelitian kuantitatif berbasis instrumen (Sugiyono, 2019).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Kriteria
1	X	0.875	16	Reliabel
2	Y	0.963	26	Reliabel

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, di mana suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel X (Intensitas Penggunaan Media Sosial), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,875 dengan jumlah item sebanyak 16 pernyataan dan jumlah responden valid sebanyak 100 orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen variabel X memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik, sehingga dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel Y (Perilaku Prososial), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,963 dengan jumlah item sebanyak 26 pernyataan dan jumlah responden valid sebanyak 100 orang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen variabel Y memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi, sehingga dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya. Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, tahap selanjutnya adalah melakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal sebagai salah satu syarat dalam analisis regresi linier.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *(Kolmogorov–Smirnov)*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters[a,b]	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	6.82444052
Most Extreme Differences	Absolute	0.094
	Positive	0.094
	Negative	-0.068
Test Statistic		0.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal sebagai salah satu prasyarat dalam analisis regresi linier. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov–Smirnov* terhadap nilai *unstandardized residual.* Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,076, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis regresi selanjutnya. Setelah data penelitian dinyatakan memenuhi asumsi klasik, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap perilaku prososial remaja.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana (Uji t)

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.834	5.071		10.025	0.000
	VAR_X	0.712	0.106	0.607	6.749	0.000

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial (VAR_X) terhadap perilaku prososial remaja (VAR_Y). Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,607, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara intensitas penggunaan media sosial dan perilaku prososial. Nilai R Square sebesar 0,369 mengindikasikan bahwa sebesar 36,9% variasi perilaku prososial dapat dijelaskan oleh intensitas penggunaan media sosial, sedangkan 63,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 45,551 dengan nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan dan layak digunakan untuk menjelaskan

hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan tabel koefisien regresi, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = 50{,}834 + 0{,}712X}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,712, yang berarti setiap peningkatan satu satuan intensitas penggunaan media sosial akan meningkatkan perilaku prososial sebesar 0,712 satuan. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,749 dengan signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku prososial remaja. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) serta koefisien regresi bernilai positif. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,369 menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial mampu menjelaskan sebesar 36,9% variasi perilaku prososial remaja, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, penggunaan media sosial yang dilakukan secara positif dapat berkontribusi dalam meningkatkan perilaku prososial remaja.

REFERENCE

Asmaya, F. (2015). Pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap perilaku prososial remaja di kenagarian koto Bangun. *Jom Fisip*, *2*(2).

Eisenberg, N., & Mussen, P. H. (1989). *The roots of prosocial behavior in children*. Cambridge University Press.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Masiaga, N. R., Worang, F. G., Mandagie, Y., Kota, D. I., Yang, M., Secara, B., ... & Com, L. (2022). Analysis of the effect of security and trust on customer satisfaction in Manado City who shops online at Lazada. com. *Jurnal Emba*, *10*(2), 900-910.

Putri, F. A., Putra, R. A., & Rahman, F. (2024). Dampak Media Sosial terhadap Perubahan Perilaku Sosial di Kalangan Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, *4*(1), 561-565.

Saputra, W., Islam, F., & Iswinarti, I. (2025). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, *4*(1), 18-27. https://doi.org/10.59188/jcs.v4i1.2956

Sari, A. A., Silviyana, R., & Paramasasta, R. (2024). The role of social media in shaping adolescent prosocial behavior. *Linguanusa: Social Humanities, Education and Linguistic*, *2*(1), 17-22. https://doi.org/10.63605/ln.v2i1.40

Shodiq, S. F., Syamsudin, S., Dahliyana, A., Kurniawaty, I., & Faiz, A. (2024). Social media use and online prosocial behaviour among high school students: The role of moral identity, empathy, and social self-efficacy. *Integration of Education*, *28*(3), 454-468.